

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN CALISTUNG SISWA KELAS I SDNEGERI 7 SESETAN

K.Y. Wirahayu, A.A.I.N. Marhaeni, I Made Candiasa

Program Studi Pendidikan Dasar
Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha

yuli.wirahayu@pasca.undiksha.ac.id, agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id ,
made.candiasa@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran tematik berbantuan media audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas I SD Negeri 7 Sesetan tahun ajaran 2012/2013. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas I SD Negeri 7 Sesetan yang berjumlah 36 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tematik berbantuan media audio visual dalam pembelajaran calistung, dan obyek penelitian berupa hasil belajar calistung peserta didik. Untuk mengukur hasil belajar digunakan tes hasil belajar yang diberikan pada tiap akhir siklus. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dalam penelitian ini ditemukan adanya peningkatan ketuntasan dari siklus I ke siklus II untuk kemampuan membaca dari 27,78% menjadi 88,89%, menulis dari 63,89% menjadi 86,11% dan berhitung dari 72,22% menjadi 86,11%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tematik berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I SD Negeri 7 Sesetan.

Kata kunci : Model pembelajaran tematik, membaca, menulis, berhitung

ABSTRACT

This study aimed at improving achievement in reading, writing, and math for 1st grade students at SD Negeri 7 Sesetan. This research was classroom action research done in class I SDNegeri 7 Sesetan. The number of the subject was 36 students. This research was carried out in two cycles with the stage of planning, action, observation, and reflection. The learning model which was implemented in this research was thematic learning model assisted by audio visual to improve students' achievement in reading, writing and math. The objects of this research were students' achievement in reading, writing, and math. Students' achievement test was used to measure students' achievement and it was given at the end of every cycle. In this research, the obtained data were analyzed descriptively. In this research there is improvement from cycle I to cycle II, for reading ability from 27,78% to 88,89%, writing from 63,89% to 86,11% and math from 72,22% to 86,11%. The result of the study shows that the implementation of thematic learning model assisted by audio visual can improve students' achievement of class I at SD Negeri 7 Sesetan.

Keywords: thematic learning model, reading, writing, math

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar yang menjadi landasan bagi pengembangan pendidikan pada jenjang selanjutnya, haruslah mampu berfungsi mengembangkan potensi diri peserta didik dan juga sikap serta kemampuan dasar yang diperlukan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, terutama untuk menghadapi perubahan-perubahan dalam masyarakat, baik dari sisi ilmu pengetahuan, teknologi, sosial maupun budaya ditingkat lokal ataupun global. Kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik dan menjadi tujuan utama dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) adalah, kemampuan membaca, menulis dan berhitung atau seringkali disebut dengan istilah "the 3Rs".

Upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas harus dilaksanakan, karena inti dari peningkatan mutu pendidikan adalah meningkatnya mutu pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang cenderung masih bersifat teoritik dan peran guru masih sangat dominan (*teacher centered*) dan gaya masih cenderung satu arah menyebabkan proses pembelajaran yang terjadi hanya sebatas pada penyampaian informasi (*transfer of knowledge*) kurang terkait dengan lingkungan sehingga peserta didik tidak mampu memanfaatkan konsep kunci keilmuan dalam proses pemecahan masalah kehidupan yang dialami peserta didik sehari-hari. Kondisi inilah yang menurut pemerhati tersebut menyebabkan rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

Berdasarkan kondisi tersebut pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menetapkan pendekatan tematik sebagai pendekatan pembelajaran yang harus dilakukan pada peserta didik Sekolah Dasar (SD) terutama untuk peserta didik kelas rendah (kelas I s.d. III). Menurut BSNP (2006 : 35) penetapan pendekatan tematik dalam pembelajaran di SD dikarenakan perkembangan peserta didik pada kelas rendah Sekolah Dasar, pada umumnya berada pada tingkat perkembangan yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holistik*) serta baru mampu memahami hubungan antara konsep secara

sederhana. Karena anak pada usia ini memiliki ciri utama yaitu: (1) pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatunya sebagai suatu keutuhan (*holistic*); (2) perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, emosional dan social; dan (3) perkembangan itu akan terpadu dengan kehidupan, pengalaman, dan lingkungannya.

Pembelajaran yang dilakukan dengan mata pelajaran terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir *holistic* dan membuat kesulitan bagi peserta didik mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata mereka sehari-hari. Akibatnya, para siswa tidak memahami manfaat dari materi yang dipelajarinya dengan kehidupan nyata. Sistem pendidikan seperti ini membuat manusia berpikir secara parsial, terkotak-kotak, yang menurut David Orr (dalam Atiningsih 2012) adalah akar dari permasalahan yang ada.

Meskipun pada kelas awal terutama di kelas satu siswa masih beradaptasi dari bangku Taman Kanak-kanak menjadi siswa Sekolah Dasar, sehingga memunculkan banyak masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Misalkan saja di dalam membaca dan menulis, kesulitan yang terjadi antara lain: (a) sulit mengenali suku kata menjadi kata, (b) belum lancar membaca, terutama kata-kata yang cukup panjang atau lebih dari lima huruf, (c) masih sedikitnya kosakata yang dimiliki siswa, (d) sulit membedakan huruf b dan d (sering tertukar), (e) dalam menulis sering kali terdapat huruf yang tertinggal, (f) kesulitan dalam menggunakan huruf sambun dan penggunaan huruf kapital (g) kurang aktif belajar di rumah, (h) kurang mendapat perhatian/bimbingan orang tua. Sedangkan kesulitan yang dialami di kelas satu untuk berhitung antara lain: (a) penjumlahan lebih dari sepuluh, (b) masih salah dalam menentukan tempat bilangan (yang mana satuan yang mana puluhannya), (c) keliru dalam menentukan bilangan loncat, (d) kesulitan mengartikan dan menyelesaikan soal cerita.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa hasil pembelajaran peserta didik usia dini sangat dipengaruhi oleh penerapan model

pembelajaran yang relevan, salah satunya yang sedang populer di kalangan dunia pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran tematik.

Subroto, dkk (2000: 9) menegaskan, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. Maka pada umumnya pembelajaran tematik/terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Jadi pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Namun kenyataannya, hasil belajar calistung kelas I SD N 7 Sesetan masih belum sesuai harapan. Hal tersebut dapat terlihat dari rendahnya kemampuan calistung siswa kelas I dan masih banyaknya nilai siswa di bawah KKM. Kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan juga dapat menjadi salah satu penyebab kurangnya ketertarikan siswa di dalam belajar calistung.

Sukiman (2011:184) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis audio visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Secara umum media audio visual menurut teori kerucut Edgan Dale (dalam Sukiman 2011) memiliki efektifitas yang tinggi dari pada media audio atau media visual saja, seperti : 1) menarik, beberapa penelitian membuktikan bahwa pembelajaran yang diserap melalui media penglihatan (media visual) sekaligus dengan pendengaran (media audio) dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Salah satu keuntungan penggunaan media pembelajaran audio visual lainnya adalah tampilannya dapat

dibuat semenarik mungkin, agar anak tertarik untuk mempelajarinya. Misalnya dengan animasi-animasi, kartun, atau lain-lain yang dikemas dalam cerita yang menarik; 2) baik untuk semua siswa karena dapat mendengar dan melihat; (3) bisa menampilkan gambar, grafik, diagram ataupun cerita; 4) variatif karena jenisnya yang beragam, guru dapat menggunakan beragam film yang ada misalnya kartun, tiga dimensi, empat dimensi, dokumenter dan yang lainnya. Hal ini dapat menciptakan sesuatu yang variatif dan tidak membosankan bagi para siswa; 5) bisa diperlambat dan diulang.

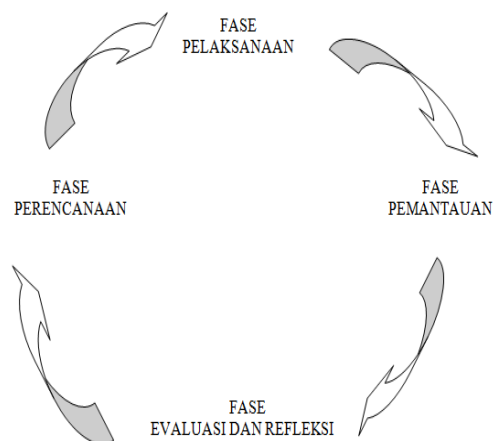
Untuk membuktikan secara ilmiah yang didukung oleh data empiris tentang keunggulan dari pembelajaran tematik berbantuan media audio visual, maka penulis mengadakan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut dengan judul: "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbantuan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Kemampuan Calistung Siswa Kelas I SD Negeri 7 Sesetan".

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran tematik berbantuan media audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas I SD Negeri 7 Sesetan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan teknik pengumpulan data yang dimiliki oleh sekelompok data (baik itu sampel maupun data populasi) yang berupa skor atau angka. Dalam metode ini melalui dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari empat fase, yaitu :

1. fase perencanaan (*planning*)
2. fase pelaksanaan (*action*)
3. fase pemantauan (*observation*)
4. fase refleksi (*reflection*)



**Skema Alur Penelitian Tindakan
 (diadaptasi dari Marhaeni 2008)**

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Proses observasi dilakukan dalam kelas selama melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik berbantuan media audio visual. Pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku guru terhadap siswa selama proses pembelajaran.

Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir siklus pelaksanaan tindakan. Evaluasi tersebut ditujukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya peningkatan kemampuan calistung siswa. Alat evaluasi yang digunakan adalah tes hasil belajar membaca, menulis, dan berhitung yang disusun peneliti. Untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa dikatakan tuntas, jika ketuntasan belajar yang dicapai dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan SD Negeri 7 Sesetan untuk kelas I yaitu Bahasa Indonesia (membaca dan menulis) = 70; Matematika (Berhitung) = 65.

Data kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa dianalisis secara deskriptif. Kriteria penggolongan kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa disusun berdasarkan mean ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI). Rumus MI dan SDI adalah :

$MI = \frac{1}{2}$ (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

$SDI = \frac{1}{6}$ (skor tertinggi ideal - skor terendah ideal)

(Dantes, 2007)

Kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa ditentukan dengan menghitung skor yang diperoleh untuk kemudian dikategorikan dengan pedoman berikut.

$MI + 1,5 SDI \leq M \Rightarrow$ sangat baik

$MI + 0,5 SDI \leq M < MI + 1,5 SDI \Rightarrow$ baik

$MI - 0,5 SDI \leq M < MI + 0,5 SDI \Rightarrow$ cukup

$MI - 1,5 SDI \leq M < MI - 0,5 SDI \Rightarrow$ kurang

$M < MI - 1,5 SDI \Rightarrow$ sangat kurang

Untuk nilai rata-rata siswa (*mean*) digunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = rata-rata kemampuan calistung siswa

X = kemampuan calistung siswa

N = banyaknya siswa

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas I SD Negeri 7 Sesetan tahun ajaran 2012/2013, yang beralamat di Jalan Tegal Wangi Nomor 54, Banjar Gaduh, Desa Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Subjek penelitian ini adalah anak kelas I SD Negeri 7 Sesetan tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 36 orang, yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 19 orang perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data membaca, menulis, dan berhitung siswa dilaksanakan 2 siklus. Hasil dari penelitian disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 1. Distribusi Penilaian Kemampuan Membaca Siklus 1

No	Kriteria	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Persentase
1	$83,745 \leq M$	Sangat baik	3	8,33%
2	$72,915 \leq M < 83,745$	Baik	5	13,89%
3	$62,085 \leq M < 72,915$	Cukup	17	47,22%
4	$51,255 \leq M < 62,085$	Kurang	11	30,56%
5	$M < 51,255$	Sangat kurang	-	-
Rata-rata			66,17	
Kualifikasi			Cukup	

Dari tabel hasil kemampuan membaca siswa pada siklus I diperoleh bahwa, 3 orang siswa (8,33%) katagori sangat baik, 5 orang siswa (13,89%) katagori baik, 17 orang siswa (47,22%) katagori cukup, dan 11 orang siswa (30,56%) katagori kurang,

dan tidak terdapat siswa dalam kategori sangat kurang. Tabel di atas juga menyatakan bahwa rata-rata skor kemampuan membacasiswa pada siklus 1 sebesar 66,17 berada pada kualifikasi cukup.

Tabel 2. Distribusi Penilaian Kemampuan Menulis Siklus 1

No	Kriteria	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Persentase
1	$82,505 \leq M$	Sangat baik	-	-
2	$70,835 \leq M < 82,505$	Baik	22	61,11%
3	$59,165 \leq M < 70,835$	Cukup	13	36,11%
4	$47,495 \leq M < 59,165$	Kurang	1	2,78%
5	$M < 47,495$	Sangat kurang	-	-
Rata-rata			70,67	
Kualifikasi			Cukup	

Dari tabel hasil kemampuan menulis siswa pada siklus I di atas diperoleh bahwa, 22 orang siswa (61,11%) katagori baik, 13 orang siswa (36,11%) katagori cukup, dan 1 orang siswa (2,78%) katagori kurang, dan

tidak terdapat siswa dalam kategori sangat kurang. Tabel di atas juga menyatakan rata-rata skor kemampuan menulis siswa pada siklus 1 sebesar 70,67 berada pada kualifikasi cukup.

Tabel 3. Distribusi Penilaian Kemampuan Berhitung Siklus 1

No	Kriteria	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Persentase
1	$85,05 \leq M$	Sangat baik	1	2,78%
2	$68,35 \leq M < 85,05$	Baik	14	38,89%
3	$51,65 \leq M < 68,35$	Cukup	10	27,78%
4	$34,95 \leq M < 51,65$	Kurang	9	25,00%
5	$M < 34,95$	Sangat kurang	2	5,56%
Rata-rata			61,39	
Kualifikasi			Cukup	

Dari tabel di atas, hasil kemampuan berhitung pada siklus I diperoleh bahwa, 1 orang siswa (2,78%) katagori sangat baik, 14 orang siswa (38,89%) katagori baik, 10

orang siswa (27,78%) katagori cukup, 9 orang siswa (25,00%) katagori kurang, dan 2 orang siswa (5,56%) katagori sangat kurang. Tabel di atas juga menyatakan

bahwa rata-rata skor kemampuan berhitung siswa pada siklus 1 sebesar 61,39 berada pada kualifikasi cukup. Hasil yang diperoleh belum mencapai hasil yang diinginkan maka dilakukan siklus II.

Siklus kedua perlu dilaksanakan karena berdasarkan hasil refleksi masih ada hal yang belum tuntas yaitu dari segi kemampuan membaca, menulis, dan

berhitung siswa di mana ketuntasan belajarnya belum mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tematik berbantuan media audio visual pada siklus 2 ini dilaksanakan sama dengan proses pembelajaran pada siklus I. Hasil analisis data siklus 2, sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Penilaian Kemampuan Membaca Siklus 2

No	Kriteria	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Persentase
1	$83,745 \leq M$	Sangat baik	4	11,11%
2	$72,915 \leq M < 83,745$	Baik	23	63,89%
3	$62,085 \leq M < 72,915$	Cukup	9	25,00%
4	$51,255 \leq M < 62,085$	Kurang	-	-
5	$M < 51,255$	Sangat kurang	-	-
Rata-rata			77,17	
Kualifikasi			Baik	

Dari tabel di atas, hasil kemampuan membaca pada siklus I diperoleh bahwa, 4orang siswa (11,11%) katagori sangat baik , 23orang siswa (63,89%) katagori baik, 9 orang siswa (25,00%) katagori cukup. Tabel

di atas juga menyatakan bahwa rata-rata skor kemampuan membaca siswa pada siklus 2 sebesar 77,17 berada pada kualifikasi baik.

Tabel 5. Distribusi Penilaian Kemampuan Menulis Siklus 2

No	Kriteria	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Persentase
1	$82,505 \leq M$	Sangat baik	3	8,33%
2	$70,835 \leq M < 82,505$	Baik	27	75,00%
3	$59,165 \leq M < 70,835$	Cukup	6	16,67%
4	$47,495 \leq M < 59,165$	Kurang	-	-
5	$M < 47,495$	Sangat kurang	-	-
Rata-rata			76,22	
Kualifikasi			Baik	

Dari tabel di atas, hasil kemampuan menulis pada siklus 2 diperoleh bahwa, 3 orang siswa (8,33%) katagori sangat baik , 27 orang siswa (75,00%) katagori baik, 6 orang siswa (16,67%) katagori cukup. Tabel

di atas juga menyatakan bahwa rata-rata skor kemampuan menulis siswa pada siklus 2 sebesar 76,22 berada pada kualifikasi baik.

Tabel 6. Distribusi Penilaian Kemampuan Berhitung Siklus 2

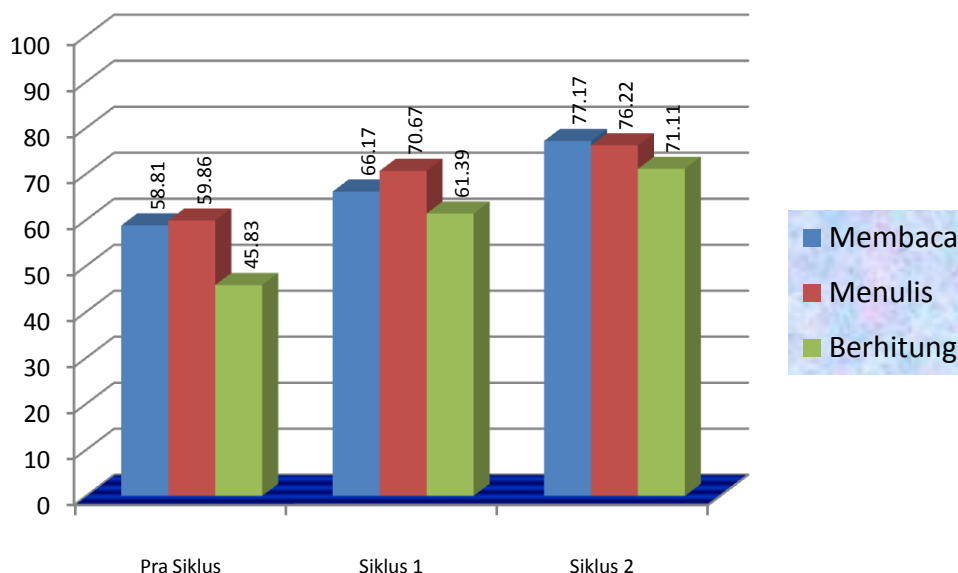
No	Kriteria	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Persentase
1	$85,05 \leq M$	Sangat baik	2	5,56%
2	$68,35 \leq M < 85,05$	Baik	23	63,89%
3	$51,65 \leq M < 68,35$	Cukup	8	22,22%
4	$34,95 \leq M < 51,65$	Kurang	3	8,33%
5	$M < 34,95$	Sangat kurang	-	-

Rata-rata	71,11
Kualifikasi	Baik

Dari tabel di atas, hasil kemampuan berhitung pada siklus 2 diperoleh bahwa, 2orang siswa (5,56%) katagori sangat baik , 23orang siswa (63,89%) katagori baik, 8 orang siswa (22,22%) katagori cukup, 3 orang siswa (8,33%). Tabel di atas juga menyatakan bahwa rata-rata skor kemampuan berhitungsiswa pada siklus 2

sebesar 71,11 berada pada kualifikasi baik. Hasil yang diperoleh pada siklus 2 sudah mencapai hasil yang diinginkan.

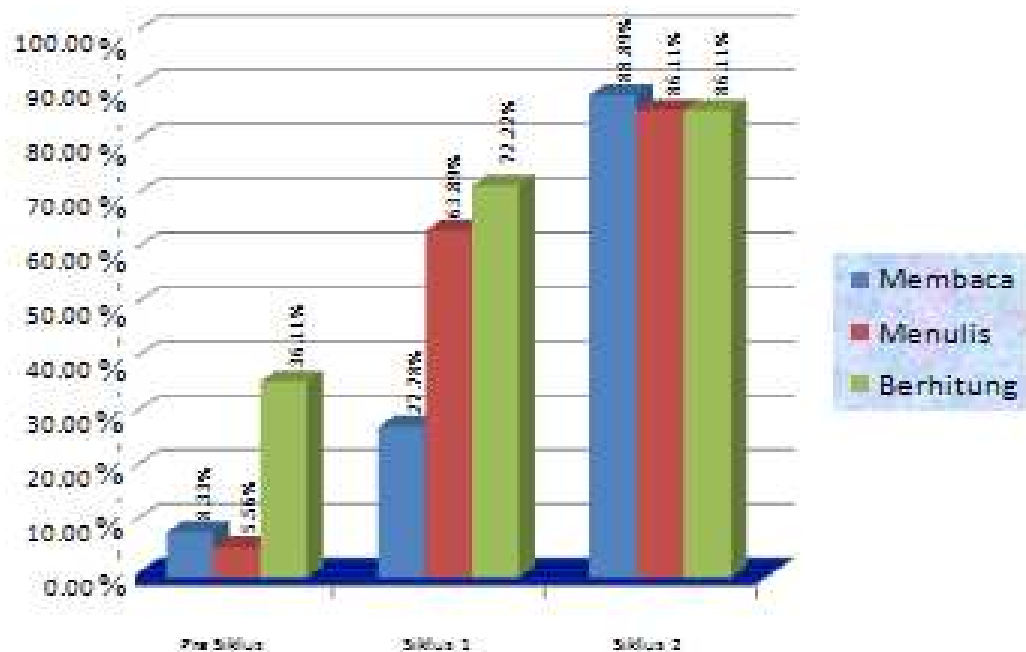
Data hasil penelitian dari tiap siklus yang telah dilaksanakan, kemudian dibandingkan pada grafik polygon berikut ini.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung Pada Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Berdasarkan gambar di atas rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Untuk kemampuan membaca pada tahap prasiklus 58,81, meningkat di atas menjadi 66,17 pada siklus I, dan 77,17 di siklus 2. Pada kemampuan menulis rata-rata hasil belajar

siswa dalam prasiklus sebesar 59,86, meningkat menjadi 70,67 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 76, 22 di siklus 2. Sedangkan dalam kemampuan berhitung rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus 45,83, meningkat menjadi 61,39 pada siklus I, dan 71,11 di siklus 2.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung Pada Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Ketuntasan hasil belajar membaca, menulis, dan berhitung siswa berdasarkan gambar di atas mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Untuk kemampuan membaca persentase ketuntasan siswa pada tahap prasiklus 8,33%, meningkat menjadi 27,78% pada siklus I, dan 88,89% di siklus 2. Pada kemampuan menulis persentase ketuntasan siswa dalam prasiklus sebesar 5,56%, meningkat menjadi 63,89% pada siklus I, dan 86,11% di siklus 2. Sedangkan persentase ketuntasan siswa dalam berhitung pada prasiklus sebesar 36,11%, meningkat menjadi 72,22% pada siklus I, dan 86,11% di siklus 2.

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus 1 dan 2 di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tematik berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa kelas 1 SD Negeri 7 Sesetan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Sutari (2011) yang

menyatakan bahwa, penggunaan model pembelajaran terpadu berbasis tematik dapat membantu meningkatkan hasil belajar calistung pada siswa yang mengalami keterlambatan daya tangkap, jika dilakukan secara simultan serta dengan tingkat kesabaran pendidik yang tinggi.

Saprudin Jauhari (2013) juga menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan kelompok siswa yang menggunakan media audio visual lebih tinggi dengan kelompok belajar yang konvensional.

PENUTUP

Berdasarkan hasil- hasil yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan dengan analisis data dan refleksi terhadap proses pelaksanaan dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran tematik berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung peserta didik kelas I SD Negeri 7 Sesetan semester 2 tahun pelajaran 2012/2013.

Berlatar dari hasil penelitian dan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian. Maka peneliti dapat

menyampaikan beberapa saran guna meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di kelas awal, yaitu sebagai berikut : (1) pembelajaran tematik berbantuan media audio visual dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran di kelas awal. Pendidik dapat mempertimbangkan untuk menerapkan model pembelajaran tematik ini pada proses pembelajaran tematik di kelas awal, yaitu kelas satu, dua dan tiga, dengan memanfaatkan beragam jenis tayangan misalnya video, kartun, tiga dimensi, empat dimensi, dokumenter dan yang lainnya sebagai inovasi sehingga dapat memberikan motivasi peserta didik untuk tertarik belajar. (2) Pengimplementasian pembelajaran tematik berbantuan media audio visual akan lebih optimal jika penerapannya dilaksanakan secara kolaborasi antara dua atau tiga orang pendidik. Jadi pembelajaran di kelas dilaksanakan dalam bentuk *team teaching*, yaitu 1 (satu) orang pendidik berperan sebagai penyaji (*co teacher*) dan yang lainnya berperan sebagai observer. Demikian selanjutnya dilaksanakan secara berkelanjutan dan bergilir. (3) Adanya dukungan dari pihak kepala sekolah sebagai pihak yang terkait secara langsung untuk mendukung sarana dan prasarana sekolah yang berbasis IT sehingga memudahkan guru untuk menerapkan berbagai model pembelajaran yang berbantuan media audio visual, karena pembelajaran yang diserap melalui media penglihatan (media visual) sekaligus dengan pendengaran (media audio) dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. *Aku Senang Belajar Tematik*. Jakarta : Ganeca Exacth
- Arief S. Sadiman, dkk. 2006. *Media pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Dantes, Nyoman. 2007. *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Darwanto, 2007. *Televisi sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jauhari, Safrudin. 2013. Pengaruh Implementasi Strategi Dia Tampan Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Dasar*.vol 3. No 1.
- Marhaeni, A.A.I.N. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dan Asesmen Pembelajaran Tematik di SD Kelas Awal*. Makalah tidak diterbitkan). Disampaikan pada pelatihan Guru SD di Karangasem. <http://www.undiksha.ac.id>
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- _____. 1997. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Ageindo
- Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Subroto, dkk. 2003. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi Aksara
- Sukiman. 2011. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Sutari, S. 2012. Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Calistung Pada Siswa Yang Mengalami Keterlambatan Daya Tangkap di Kelas II SD No. 4 Benoa. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 2. No 1.

- Tim Pengembang Kurikulum. 2012. *Silabus Tematik Sekolah Dasar Kelas 1*. Denpasar : SDN 7 Sesetan
- Thursan Hakim. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Trianto. 2010. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.